

Model Pembinaan Ilmu, Iman, dan Akhlak Santri di Era Disrupsi: Studi di PPM SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan

Inayah Husna Da'ana¹, Farid Setiawan¹, Farida Amalia²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah Kalasan

Key Words:

Ilmu, Iman, dan Akhlak

Abstrak

Seorang muslim memiliki kewajiban untuk mencari ilmu baik dalam konteks ilmu umum maupun ilmu agama. Karena dengan ilmu seorang muslim akan memiliki bekal untuk kehidupannya. Selain berilmu seorang muslim juga memiliki kewajiban untuk menjaga dan menguatkan imannya serta berakhlak mulia (Darani, 2021). Dari observasi yang saya lakukan bahwa Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan yang biasa disingkat PPM MBS Prambanan memiliki motto yang sangat menarik yang mampu untuk menunjang visi dan misi sekolah yaitu membina ilmu, iman dan akhlak yang menjadi topik dari penelitian saya dengan tujuan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki ilmu yang tinggi dan berwawasan global, iman yang kuat dan akhlak yang mulia terutama pada era disrupsi ini. Era disrupsi merupakan masa perubahan inovasi secara massif yang disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih (Samsudin, 2019). Melalui kegiatan belajar dan mengajar yang memiliki titik fokus seimbang antara ilmu umum dan ilmu syar'I, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dan kegiatan asrama dapat membantu untuk mencapai tujuan bersama yaitu menciptakan generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak terpuji. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara dan mengambil dokumentasi dalam bentuk rekaman suara dan pencatatan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penting pembelajar ilmu, iman dan akhlak kepada siswa sejak dini untuk membekali mereka ketika dewasa dan terjun di masyarakat. Dan berkembangnya zaman dapat dihadapi dengan bijaksana sesuai Al-Qur'an dan sunnah.

How to Cite: Da'ana. (2023). Model Pembinaan Ilmu, Iman, dan Akhlak Santri di Era Disrupsi: Studi di PPM SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Saat ini kehidupan dunia semakin berkembang pesat dan kita telah memasuki era disrupsi. Disrupsi itu sendiri berasal dari kata disruption yang memiliki arti terjadinya suatu inovasi dan perubahan secara massif yang dapat dilihat dari perubahan sistem lama menuju era yang baru. Terjadinya disrupsi ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan inovasi-inovasi terbaru, sehingga di era yang seperti ini manusia dipaksa untuk berubah dan beradaptasi (Rambe et al., 2021).

karena alat-alat digital telah mengalami kemajuan yang sangat canggih, dengan demikian semua informasi dapat dicapai dengan satu genggaman tangan tanpa adanya pertemuan secara langsung. Dan tentunya hal ini memiliki dampak positif dan negatif dalam semua aktivitas manusia termasuk dalam dunia pendidikan, sehingga pembinaan ilmu, iman dan akhlak kepada peserta didik

sangatlah penting untuk membekali mereka dalam menghadapi era sekarang ini maupun yang akan datang (Siti Fitriana, 2019).

Dengan memiliki ilmu, iman, dan akhlak maka akan membangunkan kesadaran manusia untuk lebih bijaksana dalam menghadapi era disrupsi ini, sehingga teknologi yang semakin canggih dapat digunakan sebagaimana mestinya dan mengurangi dampak negatif dari perubahan itu sendiri (Salim & Fitri, n.d.).

Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar untuk seluruh institusi pendidikan. Dengan demikian Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah boarding school Prambanan memiliki motto yang sangat menarik yaitu membina ilmu, iman, dan akhlak, yang dapat diartikan bahwa PPM MBS memiliki prinsip yaitu mencetak generasi muda yang berilmu, berpendidikan tinggi dan berwawasan global, memiliki iman yang kuat, dan berakhlak yang terpuji sebagaimana rasul SAW.

Prinsip tersebut adalah salah satu cara untuk mewujudkan visi dan misi sekolah, visi tersebut adalah mencetak peserta didik yang berkualitas dan berwawasan global untuk menjadi kader muhammadiyah yang berlandaskan al-qur'an dan sunnah. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar mengajar yang memiliki titik fokus yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu syar'I, sehingga santri memiliki wawasan global dan faham akan agama. Selain itu melalui kegiatan-kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat membantu untuk mencapai prinsip tersebut dan berbagai pembinaan dari ustadz maupun ustadzah baik ketika di asrama maupun di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan terjun langsung kelapangan (Soendari, 2010). Penelitian ini memiliki tujuan pendekatan kepada model pembinaan ilmu, iman, dan akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Teknik observasi
Metode observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk mendapatkan data maupun informasi yang menjadi sasaran diadakannya penelitian. Pada penelitian kali ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School kegiatan belajar mengajar ketika di kelas dan kegiatan di luar sekolah. Observasi ini dilakukan bersama guru pamong (ustadzah Farida Amalia S.pd) pada hari Selasa, 8 agustus 2023 pukul 07.30.
2. Teknik wawancara
Dalam metode ini penulis melakukan wawancara kepada ustadz Muhammad Fauzan Yakhsya, S. Hum, selaku kepala sekolah pada hari Rabu 9 Agustus 2023 pada pukul 10.00 dan ustadzah Arien Rahini, S.Pd.I. selaku WAKA kesiswaan putri pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 pukul 09.00 guna memperoleh data dengan menyajikan beberapa tanya jawab untuk mendapat informasi mengenai model pembinaan ilmu, iman dan akhlak di PPM PMS Prambanan ini.
3. Teknik dokumentasi
Dokumentasi ini dilakukan dengan mengambil gambar mengenai beberapa kegiatan santri ketika belajar dikelas maupun diluar kelas dan ketika wawancara kepada ustadz dan ustadzah dalam bentuk rekaman suara dan pencatatan, dengan tujuan untuk mendukung penelitian ini.

DISKUSI

Membina ilmu, iman, dan akhlak pada santri menjadi salah satu prinsip dalam mencapai visi dan misi Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding school Prambanan atau yang biasa disebut PPM MBS Prambanan. Yang mana visi PPM MBS Prambanan ini adalah mencetak peserta didik yang berkualitas dan berwawasan global untuk menjadi kader muhammadiyah yang berlandaskan al-qur'an dan sunnah. Peserta didik yang berkualitas sudah mencakup semua dari

prinsip ini yaitu memiliki ilmu atau berpendidikan tinggi dan berwawasan global, memiliki iman yang kuat, serta berakhlak yang mulia. Dengan itu terciptalah kader-kader muhammadiyah yang tetap berlandaskan al-qur'an dan sunnah.

Era disrupsi pada saat ini yang disebabkan oleh teknologi yang semakin berkembang telah membawa banyak perubahan mulai dari informasi yang sangat cepat, teknologi yang semakin canggih dan gaya hidup manusia yang semakin modern. Disrupsi itu sendiri memiliki artian dimana masa ini telah mengalami perubahan yang terjadi karena inovasi dan perubahan sistem kehidupan masyarakat yang semakin luas. Maka dari itu PPM MBS Prambanan memiliki model pembinaan ilmu, iman, dan akhlak pada santri di era disrupsi ini, agar kelak ketika terjun langsung di masyarakat mereka dapat menerapkan ilmu, iman, dan akhlak dengan bijaksana.

Menurut hasil wawancara yang saya lakukan bersama dengan ustadz Muhammad Fauzan Yakhsya, S.Hum. selaku kepala sekolah dan ustadzah Arien Rahini selaku WAKA kesiswaan putri bahwa model pembinaan ilmu, iman, dan akhlak yang ada di PPM MBS Prambanan adalah:

1. Kegiatan belajar mengajar yang memiliki titik fokus keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu syar'I, jadi dengan seimbangannya antara ilmu umum dan ilmu syar'I menjadikan peserta didik memiliki wawasan yang global dan faham agama serta memiliki iman atau aqidah yang kuat dan akhlak yang terpuji.
2. Penambahan jam bimbingan diluar KBM. PPM MBS Prambanan memiliki sistem bimbingan untuk anak-anak kelas 7 yang merupakan santri baru, dimana mereka sangat membutuhkan bimbingan belajar yang lebih terutama pada pelajaran bahasa arab, tahsin dan tahfiz. Kemudian ada juga bimbingan untuk kelas 12 yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Dan bagi santri yang memiliki bakat lebih dan berminat untuk melanjutkan studi ke timur tengah maka PPM
3. Keteladanan maksud dari model keteladanan adalah cara atau metode pendidikan kepada peserta didik dengan memberikan contoh yang baik dalam aspek perbuatan maupun ucapan. Sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh rasul SAW yang mana beliau mengajarkan kepada para sahabatnya tanpa adanya unsur pemaksaan, namun beliau memberikan contoh kemudian mempraktekannya (Musyifira, 2021). Demikian yang dilakukan PPM MBS Prambanan, melalui wawancara yang kami lakukan bersama narasumber yang merupakan ustadzah WAKA kesiswaan putri yaitu ustadzah Arien Rahini, S.P.d.I., beliau mengatakan salah satu yang kami contohkan kepada santriwati adalah "di pondok pesantren ini memiliki aturan menggunakan pakaian syar'I dan tidak merias wajah, maka seluruh ustadzah diwajibkan menggunakan pakaian yang syar' I dan dilarang untuk merias wajah dengan harapan siswa yang melihat akan mencontoh bahkan ketika mereka diluar pengawasan ustadzah". Dari pengamatan selama observasi di PPM MBS Prambanan bahwa semua santri menjalankan peraturan dengan baik. Dikatakan pula bahwa pengajaran ilmu tanpa adanya praktek atau pembiasaan maka akan sia-sia.
4. Pengontrolan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam memantau kegiatan-kegiatan santri. Apakah peraturan-peraturan yang ditetapkan sudah terlaksana dengan baik dan benar (Supriatna, 1970). Pemantauan yang dilakukan oleh PPM MBS Prambanan dilakukan ketika di asrama dan di sekolah. Yang mana di asrama putra dipantau oleh musrif dan di asrama putri dipantau oleh musrifah dan dalam pemantauan diasrama juga dibantu oleh santri-santri anggota IPM kelas 12. Pemantauan di dalam asrama antara lain ketika bangun pagi ustadz atau ustadzah memastikan apakah semua santri sudah bangun untuk sholat tahajud atau masih ada yang tidur. Selanjutnya pemantauan kegiatan-kegiatan sebelum KBM dimulai antara lain tahsin dan tahfiz yang dibina oleh ustadz dan ustadzah dan penyampaian kosa kata yang disampaikan oleh anak IPM kelas 12. Kemudian dilanjutkan setelah KBM berakhir hingga akan datang waktu tidur masih dipantau untuk memastikan semua santri sudah tidur untuk istirahat. Begitu pula ketika kegiatan belajar dan mengajar ustadz dan ustadzah memantau dan memastikan bahwa santri berangkat sekolah dengan tepat waktu, rapi, bersih, dan menggunakan seragam yang telah ditentukan. Dengan model pengontrolan ini menjadikan

siswa lebih tertib dalam kesehariannya dan juga tertib dalam beribadah, sehingga menjadi pembinaan dalam menumbuhkan iman yang kuat.

5. Penerapan 3S (senyum, sapa, dan salam), model penerapan 3S ini merupakan upaya pembiasaan kepada santri untuk ramah kepada siapapun baik seluruh warga sekolah maupun warga masyarakat setempat (Yunitasari, 2018). Pembiasaan ini diterapkan dalam sehari-hari oleh para santri. Dalam penerapan 3S ini menjadi salah satu pembinaan akhlak yang baik yaitu dengan tidak membedakan satu sama lain, bahkan di PPM MBS ini mengajarkan kepada santri untuk menyamaratakan panggilan kepada semua staf dan pegawai dengan panggilan ustadz dan ustadzah.

Demikian lah model-model pembinaan ilmu, iman dan akhlak pada santri pada era disrupsi di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School. Selain itu dari observasi dan wawancara yang saya lakukan melalui kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler pada luar jam KBM juga membantu dalam pembinaan ilmu, iman, dan akhlak pada santri di PPM MBS Prambanan, karena dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah wawasan santri dan mengajarkan santri untuk tepat waktu dan bertanggung jawab (Wafroturrohmah & Sulistiyawati, 2019).

Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan bersama dengan ustadzah Arien Rahini selaku WAKA kesiswaan putri, adapun kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler tersebut adalah:

Tabel 1. kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler PPM MBS Prambanan

Kegiatan	Uraian informasi
Kokulikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Tahsin dan tahfidz dan yang dibina oleh ustadz dan ustadzah dan dilanjutkan pemberian kosa kata oleh anggota IPM kelas 12 pada jam ke 0 yakni pada pukul 6.35-7.15 • Dakwah santri yaitu kegiatan pilihan untuk jenjang SMA kelas 11 dan 12 melalui seleksi. • KRM (korps relawan muhammadiyah) • ABAS (amal bakti santri) kegiatan dengan menitipkan santri kerumah-rumah dengan kondisi ekonomi kebawah dan membantu kegiatan mereka sehari-hari selama 5 hari
Ekstrakulikuler	<p>Kegiatan ekstrakurikuler ini dibagi menjadi dua yaitu wajib dan pilihan dan dilakukan pada jam setelah KBM berakhir. Ekstrakurikuler wajib antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • HW • Tapak suci <p>Adapun ekstrakurikuler pilihan pada santri putra dan putri memiliki perbedaan antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ekstrakulikuler di putri sendiri adalah Qira'ah, nasyid, Tata Boga (SMA), Tata Boga (SMP), Hasta karya, Jurnalistik, Kaligrafi, KIR (SMP), KIR (SMA), Panahan, KRM, Olahraga. • Kegiatan Ekstrakurikuler di putra terdiri dari, Merakit komputer, PBB, Kokam, Desain web, KORPS, Sinematografi, Fotografi, Desain Grafis, Olahraga, Melukis, Public Speaking, Fighter, Merakit Komputer

Inilah kegiatan-kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler yang menjadi kegiatan diluar KBM dan membantu dalam membina ilmu, iman dan akhlak santri pada era disrupsi di PPM MBS Prambanan. Dengan harapan semua model dan kegiatan-kegiatan baik di dalam atau luar KBM dapat mencetak peserta didik yang berkualitas, berwawasan global, menjadi kader muhammadiyah yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunnah sesuai dengan visi dan misi PPM MBS Prambanan itu sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan bahan diskusi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan ilmu, iman, dan akhlak pada santri sangatlah penting, terutama di era disrupsi dimana dunia telah mengalami perubahan dengan sangat cepat dengan inovasi-inovasi baru yang disebabkan oleh teknologi yang berkembang semakin canggih sehingga informasi dapat dengan cepat disampaikan hanya dengan satu genggaman tangan. Adapun model pembinaan yang dilakukan PPM MBS Prambanan kepada santri dan santriwati antara lain melalui titik fokus keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu syar’I, tambahan jam bimbingan belajar diluar jam KBM, serta keteladanan dan pengontrolan yang dilakun oleh ustadz dan ustadzah baik ketika diasrama maupun dilingkungan sekolah. Selain itu juga melalui kegiatan kokulikuler dan ekstrakulikuler wajib maupun pilihan. Dengan harapan tercetak lah generasi muda yang berilmu dengan wawan global, memiliki iman yang kuat dan berakhlak yang mulia dan menjadi kader-kader Muhammadiyah yang tetap berlandaskan Al-Qur’an dan sunnah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya dalam memudahkan penulis dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang turut serta dalam membantu berjalannya observasi dan wawancara sehingga menghasilkan sebuah karya penulisan ilmiah. Dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Prambanan terlebih kepada ustadz Muhammad Fauzan Yakhsya, S. Hum. selaku kepala sekolah, ustadzah Arien Rahini, S.Pd.I. selaku WAKA kesiswaan putri, ustadzah Farida Amalia, S.Pd. selaku guru pamong dan ustadzah Rulli Aurilia Oktapina, S.Pd. yang membantu dalam membimbing dan memberikan informasi pada wawancara dan observasi yang kami lakukan. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Dr.Farid Setiawan, S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing lapangan, bapak Fandi Akhmad, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen koordinasi lapangan serta rekan-rekan kelompok PLP 1 di PPM MBS Prambanan, sehingga penulis artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Darani, N. P. (2021). Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 133–144. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14345>
- Musyfira, M. (2021). Pendidikan Akidah Pada Santri Kuttab Al-Firdaus Kota Lhokseumawe. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 64–76. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i1.149>
- Rambe, M., Arifinsyah, & Warnishah, E. (2021). Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital. *Jurnal Studi Sosial Dan Agaman (JSSA)*, 1(2), 293–301. <http://jurnalpatronisntitute.org/index.php/jssa>
- Salim, A., & Fitri, A. (n.d.). Peran Manajemen Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan di Era Disrupsi. 4(3), 1290–1297.
- Samsudin. (2019). Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren di Era Disrupsi. *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 221–230. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/cois/article/view/8063/3655>
- Siti Fitriana. (2019). Transformasi pendidikan tinggi di era disrupsi (dampak dan konsekuensi inovasi). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ...*, 811–817. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/375>
- Soendari, T. (2010). Metode Penelitian Deskriptif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 25. https://www.academia.edu/26183294/Penelitian_Deskriptif_ppt_Compatibility_Mode_?bulk

Download=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page

- Supriatna, D. (1970). Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren untuk Anaknya. *Intizar*, 24(1), 1–18. <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>
- Wafroturrohmah, W., & Sulistiyawati, E. (2019). Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7482>
- Yunitasari, L. (2018). Strategi Pembinaan Moral Siswa Melalui Pembudayaan 3s (senyum, sapa, salam) di SMAN 1 Tulungagung. *Jurnal Rontal Keilmuan*, 4(1), 30–44.